

**PERAN PNPM MANDIRI PARIWISATA DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN
SIDOHARJO KABUPATEN PACITAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Sosiologi**

Oleh:

FIRMANSAH NURUL HUDA

NIM: 07720025

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firmansah Nurul Huda

Nim : 07720025

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang pernah dipublikasikan dan atau telah digunakan sebagai prasyarat penyelesaian studi di Perguruan Tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat menjadikan bahan pertimbangan.

Yogyakarta, 23 April 2012



Firmansah Nurul Huda



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi/ Tugas Akhir

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan persetujuan dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Firmansah Nurul Huda
NIM : 07720025
Judul Skripsi : **PERAN PNPM MANDIRI PARIWISATA DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN SIDOHARJO KABUPATEN
PACITAN**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Jurusan/Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Srajana Strata Satu dalam Sosiologi.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 23 April 2012
Pembimbing,

Napsiah, M.Si

NIP. 19721018 200501 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/854 /2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PERAN PNPB MANDIRI PARIWISATA DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI
KELUARAHAN SIDOHARJO KABUPATEN
PACITAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Firmansah Nurul Huda
NIM : 07720025
Telah dimunaqasyahkan pada : 27 April 2012
dengan nilai : A/B (86)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Napsiah, M.Si
NIP. 19721018 200501 2 002

Penguji I

Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001

Penguji II

Muryanti, MA
NIP. 19800829 200901 2 005

Yogyakarta, 20 - 6 - 2012

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Prof. Dr. Sidang Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1010

Halaman Motto

Hal Yang Besar Dimulai Dari Yang Kecil-Kecil

Satu Menit Melakukan Sesuatu

Jauh Lebih Berarti Dari Pada Tidak Sama Sekali

Karena Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan
Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan
Maka Apabila Kamu Telah Selesai (Dari Sesuatu Urusan)
Kerjakanlah Dengan Sungguh-Sungguh Urusan Yang Lain

*Al-Insyirah

Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang
yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya
mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran

*Al 'Ashr

You Can, If You Thing You Can

*Norman Vincent Peale

Sukses Bukanlah Tujuan Akhir

Melainkan, Sukses Adalah Sebuah Proses

*Jen Z.A. Hans

Halaman Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan untuk
Ibunda dan Ayahandaku yang selalu berjuang
Membesarkan dan mendidikku dengan penuh rasa
Sayang dan selalu mensupportku
dalam mengerjakan skripsi
dan juga kepada kakak dan adikku yang selalu siap
untuk diajak berbagi dalam kesenangan maupun kesusahan

Thank You All

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمّدا عبده ورسوله اللهم صلّ وسلم على محمّد و على آله وأصحابه أجمعين، أما بعد:

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia serta bimbingannya. Sholawat serta salam saya sampaikan kepada junjungan kita, sang revolusioner terbaik di muka bumi, Baginda Nabi Agung Muhammad SAW dengan wasilah syafa'atnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata (Studi di Ling. Teleng, Kel. Sidoharjo, Kec. Pacitan, Kab. Pacitan).

Adapun di dalam penyelesaian penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang telah mendukung, membantu serta mensupport penulis baik yang berbentuk moril maupun materil. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Yang pertama dan yang paling utama, terima kasihku kuhaturkan kepada Allah SWT atas ridho dariNya lah skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Berikutnya terima kasihku kuhaturkan kepada kedua orang tuaku tercinta yang telah mensupportku tanpa lelah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan juga, serta karena ridho darinya juga skripsi ini dapat terselesaikan. Seperti yang diriwayatkan oleh imam bukhori, Rasulullah bersabda "Ridla Allah tergantung kepada keridlaan orang tua dan murka Allah tergantung kepada kemurkaan orang tua".
3. Beriiikutnya yang terhormat Prof. Dr. H. M. Musa Asy'ari, Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Yang terhormat Prof. Dr. Dudung Abdurahman selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Yang terhormat Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Yang terhormat Ibu Sulistyaningsih. S.Sos. M.Si, selaku penasehat akademik, terima kasih atas motivasinya agar segera menyelesaikan skripsi ini.
7. Yang terhormat Ibu Napsiah S.Sos., M.Si, selaku pembimbing, penyusun ucapkan banyak terima kasih atas kesediaan meluangkan waktunya guna memberikan bimbingan, arahan, kritikan serta kesabaran dalam membimbing penulis yang masih jauh dari kata bisa. Terima kasih bu, budi baik ibu akan selalu saya ingat. Maaf sudah banyak menyusahkan. ☺
8. Terima kasih kepada seluruh pengajar di Program Studi Sosiologi, Musa M.Si, Dr Syarifuddin Jurdi, Ambar Sari Dewi S.Sos. M.Si, Muryanti M.A, Dr Abdullah Sumrahadi beserta pengajar-pengajar lain yang belum tercantum oleh penulis.
9. Seluruh pegawai dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, yang telah membantu dalam banyak hal terutama dalam hal perijinan. Terimakasih, atas bantuannya dan kerjasamanya.
10. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan khususnya kepada sahabatku sejak aku masih duduk di bangku TK, mas bro Harvian Marshendi yang telah banyak membantu dan menemani saya ketika saya terjun ke lapangan. Terima kasih juga kepada teman-temanku khususnya anak SOSIOLOGI angkatan 2007, *many thanks to you* mas bro; Jheng Sri alias Yasin alias Sri M K T, Tomblok (Tomi Setiawan), Gondrong (Osnen Tino) Oo (Nurdiansah Dwi Sasongko – Saintek UIN SuKa), terima kasih atas seluruh bantuannya serta masukannya ketika saya kebingungan dalam mengerjakan skripsi ini. Berkat masukan dari kalianlah skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih juga kepada teman-temanku; Anggrit, Susi, Hamdan, Alfiano, Subur, Annisa, Muammar, Malik, Vani, Ayu, Lina, Hani, Aris dll, terima kasih atas suport kalian.

11. Terima kasih untukmu *my brother*, mas Faizal Nurul Huda yang selalu *mengoprak-oprak* dan mensupport saya untuk segera menyelesaikan skripsi, dan juga kepada adekku Muhammad Farid Nurul Huda yang telah mensupport saya (meskipun tidak secara langsung).
12. Terima kasih kepada bukan teman, bukan sahabat, bukan musuh saya tetapi dia selalu mendoakan , menemani dan mensupport saya dalam proses pembuatan skripsi ini mulai dari nol sampai terselesaikan. Terima kasih ya * (dilarang sebut merek :D).
13. Tak lupa, terima kasih juga kepada semua pihak-pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, tersirat maupun tersurat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis sangat berterima kasih atas kritik dan saran untuk perbaikan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfa'at khususnya bagi penyusun, serta pembaca dan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pembaharuan keilmuan Sosiologi. Semoga Ridha Allah SWT senantiasa menyertai kita. Amin...

Yogyakarta, 13 Maret 2012
Penulis

Firmansah Nurul Huda
07720025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian	18
1. Lokasi Penelitian	18
2. Model Penelitian	18
3. Sasaran Penelitian	19
H. Teknik Pengumpulan Data	20
1. Observasi	20
2. Wawancara	20
3. Dokumentasi	21

I. Teknik Analisis Data	23
1. Reduksi Data (Data Reduction)	23
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	23
3. Penarikan Kesimpulan (<i>Verification</i>)	24
J. Sistematika Pembahasan	24
BAB II GAMBARAN UMUM	25
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	25
1. Kondisi Monografi	26
a. Keadaan Penduduk	26
b. Mata Pencaharian	28
c. Agama	29
2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Teleng	30
B. Gambaran Umum PNPM Mandiri Pariwisata	34
1. Sejarah PNPM Mandiri Dan Perkembangannya	34
2. PNPM Mandiri Pariwisata, Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dinas Pariwisata	37
3. Tujuan dan Sasaran PNPM Mandiri Pariwisata	39
4. Pendekatan PNPM Mandiri Pariwisata	40
5. Peta Persebaran PNPM Mandiri Pariwisata	41
C. PNPM Mandiri Pariwisata di Kelurahan Sidoharjo	45
1. Struktur Kepengurusan	46
2. Sumber Dana	50
D. Profil Informan	51
BAB III IMPLEMENTASI PNPM MANDIRI PARIWISATA DAN IMPLIKASINYA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT	59
A. Implementasi PNPM Mandiri Pariwisata di Lingkungan Teleng	59
1. Kelompok Pengolahan Ikan	63
2. Kelompok Kerja Ikan Hias Laut	66

3. Kelompok Kerja Wisata Pemancingan	68
4. Kelompok Kerja Kerajinan	70
5. Kelompok Kesenian	72
a. Selawadan	72
b. Kasidahan	74
6. Kelompok Perbengkelan	75
B. Implikasi PNPM Mandiri Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Teleng	77
1. Dampak Ekonomi	77
2. Dampak Sosial	81
3. Dampak Pariwisata	83
BAB IV PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Keterkaitan Lintas Sektor	38
Gambar 2. Dampak Ekonomi Multi Ganda	39
Gambar 3. Peta Persebaran PNPM Mandiri Pariwisata Tahun 2009	42
Gambar 4. Peta Persebaran PNPM Mandiri Pariwisata Tahun 2010	43
Gambar 5. Peta 11 Desa Wisata Percontohan Tahun 2010	44
Gambar 6. Struktur Kepengurusan PNPM Mandiri Pariwisata di Kelurahan Sidoharjo	46
Gambar 7. Rengginang Rasa Salah Satu Dari Produk Hasil Olahan Pokja Pengolahan Ikan	65
Gambar 8. Pokja wisata pemancingan bagi penikmat mancing mania	69
Gambar 9. Beberapa Kerajinan Hasil Karya Pokja Kerajinan	71
Gambar 10. Latihan Rutin Pokja Selawadan	73

DAFTAR TABEL

Tabel I	- Jumlah Penduduk Berdasar RT	26
Tabel II	- Jumlah Penduduk Berdasar Jenis Kelamin	27
Tabel III	- Mata Pencaharian Penduduk di Lingkungan Teleng Berdasar Prosentase	28
Tabel IV	- Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama	29
Tabel V	- Daftar Kelompok Kerja Teleng Indah	47

DAFTAR SINGKATAN

KSM	: Kelompok Swadaya Masyarakat
KUD	: Koperasi Unit Desa
KUR - Kupedes	: Kredit Usaha Rakyat - Kupedes
LKM	: Lembaga Keswadayaan Masyarakat
MDGs	: <i>Millenium Development Goals</i> – Sasaran Pembangunan Milenium
P2DTK	: Program Pengembangan Daerah Tertinggal dan Khusus
P2KP	: Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan
PISEW	: Program Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah
PNPM Mandiri Pariwisata	: Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
Pokja	: Kelompok Kerja
PPK	: Program Pengembangan Kecamatan
PPP/ P3	: Pelabuhan Perikanan Pantai
PRA	: <i>Participatory Rural Appraisal</i>
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
SDA	: Sumber Daya Alam
WTO	: <i>World Tourism Organizations</i>

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berperan dalam peningkatan perekonomian bagi beberapa negara tujuan wisata. Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi tujuan wisata. Berkembangnya kepariwisataan di Indonesia justru berbanding terbalik dengan peningkatan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal di daerah tujuan wisata. Melihat hal tersebut pemerintah bersama Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata mengintegrasikan program pemberdayaan yang terlebih dahulu hadir yaitu PNPM Mandiri diintegrasikan menjadi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pariwisata dan memilih 11 desa sebagai desa wisata percontohan, salah satunya adalah Kelurahan Sidoharjo Kabupaten Pacitan. Sehubungan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melihat upaya yang dilakukan serta hasil dari pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sidoharjo Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran PNPM Mandiri Pariwisata dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sidoharjo Kabupaten Pacitan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teori pemberdayaan dari Robert Chambers, yang mana dalam suatu pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial, mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people-centered* (berpusat pada masyarakat), *participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan), dan *sustainable* (berkelanjutan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Sidoharjo tidak dapat dipisahkan dengan partisipasi masyarakat, sebab pemberdayaan tanpa adanya partisipasi tidak akan pernah berjalan dengan baik. Selain partisipasi, pemberdayaan di Kelurahan Sidoharjo mampu berjalan dengan cara menjadikan masyarakat sebagai aktor penuh dalam pemberdayaan. Upaya yang dilakukan oleh PNPM Mandiri Pariwisata supaya program mampu berjalan dan lestari yaitu dengan cara memberdayakan masyarakat melalui pelatihan-pelatihan pengembangan kemampuan. Dampak dari adanya PNPM Mandiri Pariwisata yaitu mampu meningkatkan perekonomian masyarakat serta meningkatkan kepariwisataan daerah setempat.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Masyarakat, Pariwisata, Partisipasi.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara yang kaya akan potensi obyek wisata serta peninggalan budaya yang khas dan unik. Potensi objek wisata itu diantaranya adalah pesisir pantai, kepulauan, pegunungan, goa serta potensi Sumber Daya Alam (SDA) lainnya yang indah dan unik untuk dinikmati oleh wisatawan di seluruh dunia. Keindahan alam yang dimiliki Indonesia telah menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara tujuan wisata.

Pariwisata telah banyak berperan di sektor ekonomi dan menjadi alat yang memberikan kontribusi yang tidak sedikit terhadap penerimaan devisa negara dan pendapatan daerah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data dari *World Tourism Organizations (WTO)*, bahwa tingkat pertumbuhan wisatawan dunia meningkat dari sekitar 25 juta orang pada 1950 menjadi 476 juta orang pada 1992 dan mencapai 698 juta orang pada tahun 2000¹ serta diprediksikan akan terus naik pada tahun 2020 hingga mencapai 1,6 milyar wisatawan dengan pengeluaran US\$ 2 triliun.²

Meningkatnya jumlah wisatawan dunia juga telah mampu meningkatkan kepariwisataan di Indonesia dan telah memberikan dampak yang positif bagi perekonomian Negara, tetapi hal ini masih belum mampu dirasakan oleh masyarakat kecil yang nyatanya mereka tinggal di daerah yang

¹ I Gde Pitana & Putu G Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*, Yogyakarta: Andi, 2005, hlm 4.

² I Putu Gelgel, *Industri Pariwisata Indonesia*, Bandung: Refika Aditama, 2009, hlm 1-2.

memiliki potensi wisata dan banyak dikunjungi wisatawan. Seperti yang diungkapkan oleh Direktur Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata bahwa dari pengamatannya hampir 60 persen warga yang tinggal di sekitar daerah tujuan wisata tergolong miskin.³ Hal ini dikarenakan masyarakat yang tinggal di daerah objek wisata masih belum mampu mengolah serta memanfaatkan potensi yang ada di sekitar mereka dan juga kurangnya minat untuk bekerja dalam dunia pariwisata.

PNPM Mandiri Pariwisata merupakan salah satu upaya yang diharapkan mampu menjadi program untuk menanggulangi kemiskinan melalui sektor pariwisata. PNPM Mandiri Pariwisata menjadikan masyarakat sebagai aktor utama dalam pariwisata, sebab dalam dunia pariwisata yang lebih banyak berperan di dalamnya adalah masyarakat setempat. Islam juga menjelaskan dalam QS Ar Ra'd ayat 11: bahwa “ *Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”.⁴ Berawal dari surat tersebut maka kita sebagai masyarakat tidak semestinya berpangku tangan kepada pemerintah sebagai pembuat kebijakan, melainkan masyarakat harus berusaha menanggulangi kemiskinan yang difasilitasi oleh pemerintah melalui PNPM Mandiri Pariwisata dengan cara ikut berpartisipasi aktif di dalamnya.

³ Diakses dari, <http://birohumas.jatimprov.go.id/index.php/Pacitankab/417-pemerintah-targetkan-PNPM-mandiri-pariwisata-jangkau-2-ribu-desapada-2014>, diambil tanggal 25 mei 2011, jam 15.16

⁴ Qur'an Surat Ar Ra'd (13): 11

Melihat hal tersebut, usaha yang dilakukan oleh pemerintah tidak hanya melakukan pemberdayaan yang menurut Adi Fahrudin⁵ sering kali bersifat satu tembakan (*one shot*), serta sentuh dan pergi (*touch and go*), artinya program-program pembangunan tidak dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga indikator keberdayaan yang ingin dicapai samar dan tidak dapat diukur. Pemberdayaan selama ini selalu menempatkan pemerintah sebagai sumber segala-galanya yang seharusnya masyarakatlah yang menjadi aktor utamanya.⁶

Berbeda dengan program-program pemberdayaan sebelumnya, PNPM Mandiri Pariwisata berusaha menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama. Model pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah tidak hanya melalui pemberdayaan saja melainkan diantaranya:

“pemberdayaan masyarakat, keberpihakan kepada yang miskin, desentralisasi, partisipatif, keadilan dan kesetaraan gender, keswadayaan, keterpaduan program pembangunan, penguatan kapasitas kelembagaan, pembangunan pariwisata yang terintegrasi, serta pembangunan pariwisata yang berkelanjutan”.⁷

Pemerintah bersama Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, untuk mengimplementasikan program yang telah dibuat, memilih 11 desa sebagai desa wisata percontohan, salah satunya adalah Kelurahan Sidoharjo Kabupaten Pacitan. Pacitan merupakan kota yang terkenal dengan sebutan kota seribu satu goa (1001 goa). Pacitan memiliki potensi pariwisata yang sangat menjanjikan, dikarenakan Pacitan memiliki sebuah warisan yang

⁵ Abu Huraerah, *pengorganisasian dan pengembangan masyarakat*, Bandung: Humaniora, 2008. Hlm vi-vii

⁶ Ibid, hlm 89

⁷ Diambil dari buku pedoman umum PNPM Mandiri Pariwisata, diterbitkan oleh kementerian kebudayaan dan pariwisata, Jakarta: 2010, hlm 6-7

berbentuk Geologi (kebumian), Speleologi (kegoaan) serta Arkeologi (prasejarah), hingga membuat Pacitan terpilih menjadi kota dengan kategori karst⁸ dunia dan terpilih menjadi kandidat menuju *geopark*⁹ dunia bersama Gunung Batur di Kintamani Bali. Kelebihan yang dimiliki kota Pacitan ini tentunya membuat Pacitan menjadi salah satu kota yang diperhitungkan sebagai salah satu tujuan wisata yang ada di Indonesia.

Lingkungan Teleng merupakan lokasi yang digunakan sebagai salah satu pusat kegiatan pemberdayaan di Kelurahan Sidoharjo. Lingkungan Teleng merupakan daerah yang paling berperan di bidang pariwisata di bandingkan dengan 11 lingkungan lainnya, sebab Teleng berada di pesisir pantai Teleng Ria yang menjadi salah satu tujuan wisata di Kabupaten Pacitan. Meskipun Teleng berada di daerah objek wisata, hal ini tidak membuat masyarakat yang tinggal di daerah tersebut bermata pencaharian dari memanfaatkan objek wisata yang ada, bahkan bisa dibilang masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata dengan memanfaatkan pantai yang ada sangatlah kecil. Masyarakat di Lingkungan Teleng sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan dan bertani saja, dan sebagian besar masyarakat di Lingkungan Teleng belum bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari potensi wisata.

⁸ Karst adalah suatu kawasan yang menunjukkan fenomena alam yang terjadi karena proses pelarutan (karstifikasi) batu gamping/ kapur, yang menghasilkan bentuk celah, lubang, goa (stalagtit & stalagmite) dan saluran-saluran air. Oleh: H. Mochammad Fathony, *Geopark Karst Pacitan Barat Indonesia*, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan. 2011

⁹ *Geopark* (taman bumi) merupakan sebuah kawasan/ situs warisan geologi (*geological heritages*) yang mempunyai ekologi dan warisan budaya (*cultural heritages*), konsep ini mengintegrasikan pengelolaan warisan geologi dengan warisan budaya dari suatu wilayah, 4 tujuan utama yakni konservasi, edukasi, geowisata dan *sustainable development*. Oleh: H. Mochammad Fathony, *Geopark Karst Pacitan Barat Indonesia*, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan. 2011. Lebih lanjut tentang *geopark* Pacitan Baca “*geopark*”, <http://Pacitangeopark.blogspot.com/>, diambil tanggal 25 mei 2011, jam 14.43

Terpilihnya kelurahan sidoharjo sebagai desa percontohan PNPM Mandiri Pariwisata tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat setempat, mengingat masyarakat yang tinggal di kelurahan sidoharjo tidak mempunyai latar belakang kepariwisataan seperti desa percontohan lainnya. Sebagai desa percontohan, Kelurahan Sidoharjo dalam kurun waktu seperti yang ditargetkan oleh pemerintah, yaitu hingga tahun 2014, desa-desa yang ditunjuk sebagai desa percontohan harus memberikan contoh hasil yang memuaskan. Hasil yang diharapkan berupa implementasi program maupun hasil berupa dampak terhadap kehidupan masyarakat sekitar, karena seharusnya masyarakat yang tinggal di daerah wisata mampu memanfaatkan objek wisata yang ada sehingga mampu menjadikan kelebihan di sektor wisata sebagai pemasukan utama perekonomian di masyarakat, dan PNPM Mandiri Pariwisata adalah salah satu jalan untuk memfasilitasi masyarakat agar mampu mengoptimalkan peluang yang ada di sektor pariwisata.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran PNPM Mandiri Pariwisata dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sidoharjo Kabupaten Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui peran PNPM Mandiri Pariwisata dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sidoharjo Kabupaten Pacitan.

D. Kegunaan Penelitian

Diharap penelitian ini dapat memberi banyak kegunaan seperti:

1. Sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian lebih lanjut secara lebih mendalam terkait permasalahan pemberdayaan masyarakat.
2. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang kemasyarakatan dan pemberdayaan khususnya bagi keilmuan sosiologi pada khazanah keilmuan dalam bidang sosiologi ekonomi dan sosiologi pembangunan.
3. Sebagai masukan masyarakat Kelurahan Sidoharjo agar dapat menyadari pentingnya partisipasi mereka dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Pariwisata sehingga mampu meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan serta menanggulangi kemiskinan.

E. Tinjauan Pustaka

Dari pencarian dan penelusuran terhadap penelitian-penelitian serta studi-studi yang terkait maupun yang serupa dengan penelitian yang akan diteliti telah didapati beberapa penelitian diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Susi Lestari dengan judul *Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Desa Wisata Kembang Arum Sleman.)*¹⁰ Hasil dari studinya peneliti melihat bahwa jenis wisata konvensional yang selama ini dilakukan oleh wisatawan mulai ditinggalkan begitu saja. Sebab masyarakat mulai merindukan suatu wisata yang sisinya tidak hanya bersenang-senang saja tetapi juga ada unsur pengalaman dan pengetahuannya. Di sisi lain, wisatawan yang berkunjung ke desa wisata selain hanya sekedar bersenang-senang juga bisa berinteraksi dengan masyarakat setempat yang tinggal di desa wisata tersebut. Penulis juga melihat bahwa perkembangan desa wisata semakin menunjukkan kemajuan, yang terbukti dengan semakin banyaknya muncul desa-desa wisata di Yogyakarta dengan menyajikan keunikan yang berbeda-beda serta semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke desa wisata.

Salah satu desa yang mengembangkan desa wisata untuk memberdayakan masyarakat adalah Kembang Arum. Pengembangan pariwisata dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat mampu menjadikan pariwisata sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat. Dalam pengembangan desa wisata ini terlihat adanya partisipasi aktif dari masyarakat secara langsung mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pemeliharaan. Menurut peneliti bahwa dengan adanya partisipasi

¹⁰ Susi Lestari, *Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Desa Wisata Kembang Arum Sleman)*, Mahasiswa Sosiologi Fakultas Isoshum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009

masyarakat dalam kegiatan di desa wisata maka secara tidak langsung hal tersebut merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Syukron Munjazi dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengurangi Kemiskinan Melalui PNPB Mandiri (Studi Kasus Implementasi di Kelurahan Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta)*.¹¹ Dalam hasil studinya diperoleh data bahwa program PNPB Mandiri di wilayah Kelurahan Demangan telah diimplementasikan dengan mengacu pada konsep pemberdayaan masyarakat partisipatoris. Masyarakat ikut terlibat secara aktif dalam mengawal program-program pemberdayaan masyarakat, yang dimulai dari sosialisasi, refleksi, pemetaan, hingga pelaksanaan yang dilakukan oleh masyarakat. Adapun bentuk dari partisipasinya adalah bentuk partisipasi transformasional yang mana bentuk partisipasi ini menjadikan masyarakat dan pihak luar bersama-sama menjadi subjek sekaligus objek dari program-program pemberdayaan tersebut.

Implementasi dari program PNPB Mandiri dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang dirancang oleh masyarakat secara efektif dan efisien dan terfokus pada bidang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha dengan program pinjaman dana bergulir. Dengan pinjaman dana bergulir telah mampu mengatasi permasalahan kemiskinan dengan penurunan rata-rata sebesar 0,18% pertahun. Namun disadari bahwa tolok ukur indikator

¹¹ Syukron Munjazi, *Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengurangi Kemiskinan Melalui PNPB Mandiri (Studi Kasus Implementasi di Kelurahan Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta)*, Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.

keberhasilan menurut pemerintah memang masih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif, namun hal ini sangat berbeda ketika pendataan kemiskinan itu dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sebab keadaan yang sesungguhnya dilapangan masih menunjukkan kemiskinan dengan indikator-indikator yang dirumuskan sendiri oleh masyarakat. Namun meskipun demikian, PNPM Mandiri dirasa mampu menjadi salah satu upaya dalam mengatasi kemiskinan dengan indikator keberhasilan program PNPM Mandiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Kade Intan Khatulistiwa dan Veronica Ninna May Anggraini dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Indonesia Dalam Sektor Pariwisata Berbasis Komunitas Studi Kasus: Desa Wisata Kebon Agung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*.¹² Hasil dari Penelitiannya adalah bahwa dalam upaya pemberdayaan yang dilakukan di Desa Wisata Kebon Agung terlihat masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pengembangan pariwisata. Rendahnya kesadaran tersebut dikarenakan mereka tidak mendapatkan keuntungan yang maksimal dari sektor pariwisata, sehingga masyarakat kurang begitu bergantung pada sektor tersebut. Hal ini dikarenakan oleh akses yang sangat terbatas antara masyarakat miskin dan wisatawan. Adapun faktor yang mempengaruhi keterbatasan akses tersebut adalah kelompok kelembagaan sadar wisata yang masih didominasi oleh beberapa orang saja sehingga

¹² Gusti Ayu Kade Intan Khatulistiwa dan Veronica Ninna May Anggraini, *Pemberdayaan Masyarakat Indonesia Dalam Sektor Pariwisata Berbasis Komunitas Studi Kasus: Desa Wisata Kebon Agung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIPOL UGM Yogyakarta. 2011.

mendorong sikap pasif dan ketergantungan masyarakat miskin, serta hambatan dengan adanya pebisnis besar yang mendominasi pemasaran produk.

Dari beberapa studi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat, partisipasi dari masyarakat merupakan hal yang sangat dibutuhkan sebab, untuk mencapai sukses dalam pemberdayaan masyarakat tidak hanya menjadi objek pemberdayaan saja tetapi juga menjadi subjek dari pemberdayaan. masyarakat harus terlibat penuh dalam setiap pelaksanaan program-program PNPM Mandiri Pariwisata, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap realisasi. Disisi lain, peran pemerintah memang mutlak diperlukan, meskipun demikian pendidikan juga tidak bisa diabaikan. Serta kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah juga harus melihat kapasitas serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga kebijakan yang dikeluarkan tidak salah tempat.

Dari studi yang dilakukan oleh Susi Lestari serta Gusti Ayu Kade Intan Khatulistiwa dan Veronica Ninna May Anggraini, yang membedakan dengan penelitian ini adalah objek dari pemberdayaan. Penelitian sebelumnya dilakukan di desa wisata, yang mana pada desa wisata tersebut telah di konsep sebagai desa pariwisata, sehingga masyarakat sekitar telah siap dengan adanya upaya pemberdayaan masyarakat dalam upaya pengembangan pariwisata. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berlokasi pada sebuah desa dengan penduduk yang berkegiatan diluar dari kegiatan kepariwisataan, yaitu berkegiatan sebagai nelayan serta petani. Dari studi yang dilakukan oleh

Syukron Munjazi, yang membedakan dengan penelitian ini adalah upaya pemberdayaan yang dilakukan. Apabila yang sebelumnya upaya yang dilakukan adalah melalui pinjaman dana bergulir dengan objek masyarakat kota, sedangkan penelitian ini dilakukan melalui pengembangan pariwisata dengan dengan objek masyarakat pesisir pantai.

F. Kerangka Teori

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang biasa hadir pada masyarakat khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan merupakan suatu masalah sosial yang sangat beragam batasannya. Perbedaan lokasi yang ada di Indonesia membuat kategori kemiskinan menjadi beragam. Batasan kemiskinan biasanya tergambar oleh persepsi masyarakat itu sendiri. Berdasarkan temuan dari berbagai kajian, indikator sosial dan ekonomi dapat dikategorikan sebagai berikut.

Kemiskinan menurut BPS dan Departemen Sosial dalam Suharto menyatakan bahwa:

“Kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada di bawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan, yang disebut garis kemiskinan (poverty line) atau batas kemiskinan (poverty threshold). Garis kemiskinan adalah sejumlah rupiah yang diperlukan oleh setiap individu untuk dapat membayar kebutuhan makanan setara 2100 kilo kalori per orang per hari dan kebutuhan non makanan yang terdiri dari perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi, serta aneka barang dan jasa lainnya.¹³

¹³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama, 2006. Hlm 133

Indikator kemiskinan menurut Huraerah¹⁴ terbagi atas dua kategori, yang pertama adalah kemiskinan absolut. Bahwa indikator kemiskinan lebih dilihat dari sektor ekonominya yaitu dari tingkat pendapatannya, dimana tingkat pendapatan seseorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pangan, sandang, papan, kesehatan serta pendidikan. Kategori yang kedua yaitu kemiskinan relatif yang perhitungan kemiskinannya didasarkan pada proporsi distribusi pendapatan dalam daerah. Sedangkan menurut Soetomo bahwa taraf hidup atau kesejahteraan akan meningkat apabila semakin banyak kebutuhan dapat terpenuhi.¹⁵

Sunyoto Usman membagi kemiskinan ke dalam tiga konsep, yaitu:¹⁶

1. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut dirumuskan dengan membuat ukuran tertentu yang konkret (fixed yard stick). Ukuran itu lazimnya berorientasi pada kebutuhan hidup dasar minimum anggota masyarakat seperti sandang, pangan dan papan. Masing-masing negara mempunyai batasan kemiskinan absolut yang berbeda-beda sebab kebutuhan hidup dasar masyarakat yang dipergunakan sebagai acuan memang berlainan karena ukuran yang dipakai sudah pasti, konsep ini mengenal garis batas kemiskinan.

2. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif dirumuskan berdasarkan the idea of relative standard, yaitu dengan memperhatikan dimensi tempat dan waktu. Dasar asumsinya adalah kemiskinan di suatu daerah berbeda dengan waktu yang lain. Konsep kemiskinan semacam ini lazimnya diukur berdasarkan pertimbangan (in terms of judgement) anggota masyarakat tertentu dengan berorientasi pada derajat kelayakan hidup.

3. Kemiskinan Subjektif

Kemiskinan subjektif dirumuskan berdasarkan perasaan kelompok miskin itu sendiri. Konsep ini tidak mengenal fixed yard stick, dan tidak memperhitungkan the idea of relatives standard. Kelompok yang menurut

¹⁴ Abu Huraerah, *pengorganisasian dan pengembangan masyarakat*, Bandung: Humaniora, 2008. Hlm 168

¹⁵ Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010. Hlm 30

¹⁶ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006. hlm 125-127

ukuran kita berada di bawah garis kemiskinan, boleh jadi tidak menanggapi dirinya sendiri miskin atau sebaliknya.

Berdasarkan pandangan tentang kemiskinan dari beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan selalu menunjuk pada kondisi yang serba kekurangan, yaitu kekurangan dalam hal ekonomi. Streeten dalam Supriatna menjelaskan bahwa Penanggulangan kemiskinan dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan, peningkatan akses kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan publik, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam formasi dan implementasi program atau kebijaksanaan yang menyangkut diri masyarakat.¹⁷ Ambar berpendapat bahwa program pengentasan kemiskinan tidak dapat dibenarkan jika hanya terfokus pada upaya bagaimana kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Kemiskinan akan terentaskan jika program diarahkan untuk memberikan stimulasi bagi upaya pemberdayaan masyarakat, dengan demikian masyarakat akan melakukan proses menuju kemandirian sejati.¹⁸

Program-program pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan dalam rangka pembangunan berkelanjutan sudah banyak yang digelontorkan, mulai dari KUD, Supra Insus, KUR-Kupedes dan sebagainya. Program-program yang telah digelontorkan oleh pemerintah bisa dibilang telah berhasil menekan angka kemiskinan. Namun apabila ditinjau dari segi pemberdayaan

¹⁷ Tjahya Supriatna, *Strategi Pembangunan Dan Kemiskinan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000. Hlm 32

¹⁸ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*: Yogyakarta: Gava Media, 2004. Hlm 4-5

masyarakat hal ini masih jauh dari harapan, sebab dalam program-program tersebut masih sangat minim sekali peran serta dari masyarakat mulai dari perencanaan sampai dengan tahap realisasi. Masyarakat terkesan dimanjakan oleh program-program yang ada, karena mereka hanya dijadikan sebagai penonton saja yang menikmati sebuah hiburan bukan dijadikan sebagai aktor utama.

Munculnya PNPM Mandiri khususnya PNPM Mandiri Pariwisata merupakan upaya pemerintah dalam upaya memberdayakan masyarakat yang diharapkan mampu memandirikan masyarakat dan mampu menekan angka kemiskinan yang ada di Indonesia. PNPM Mandiri Pariwisata diharapkan mampu memfasilitasi upaya-upaya masyarakat dalam rangka meningkatkan objek dan daya tarik wisata yang ada di Kelurahan Sidoharjo Kabupaten Pacitan. PNPM Mandiri Pariwisata diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan sumber-sumber daya yang ada di Lingkungan Teleng seperti Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), sumber daya budaya, serta sumber daya pariwisata minat khusus.¹⁹ Sehingga dengan meningkatnya sumber daya pariwisata mampu meningkatkan kemampuan masyarakat.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan).²⁰

Pemberdayaan secara etimologi berasal dari kata *daya* yang artinya

¹⁹ I Gde Pitana & I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: Andi offset, 2009. Hlm 68-78

²⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama, 2006. Hlm 57

kemampuan untuk melakukan sesuatu²¹ sehingga pemberdayaan mempunyai arti usaha untuk meningkatkan dengan melakukan sesuatu. Menurut Sadu Wasistiono pemberdayaan merupakan upaya membuat orang atau sekelompok orang menjadi lebih berdaya sehingga mampu mengurus kepentingannya secara mandiri.²² Menurut Ife dalam Suhendra bahwa pemberdayaan adalah meningkatkan kekuasaan atas mereka yang kurang beruntung.²³

Pemberdayaan menurut Robert Chambers adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people-centered* (berpusat pada masyarakat), *participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan), dan *sustainable* (berkelanjutan), konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau mencegah proses pemiskinan lebih lanjut.²⁴

Berdasarkan konsep di atas, bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh PNPM Mandiri Pariwisata harus sesuai dengan 4 konsep yang ditawarkan oleh Robert Chambers. Diantaranya adalah *people-centered* (berpusat pada masyarakat), bahwa dalam kaitannya dengan PNPM Mandiri Pariwisata, pemberdayaan harus dilakukan dengan cara berpusat pada masyarakat. Paradigma ini memberi peran kepada individu bukan sebagai

²¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996, hlm 233

²² Sadu Wasistiono, *Kapita Selekta Manajemen Pemerintahan Daerah*, Bandung: Alqaprint, 2001. Hlm 71

²³ K Suhendra, *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2006. Hlm 77

²⁴ Abu huraerah, *pengorganisasian dan pengembangan masyarakat*, Bandung: Humaniora, 2008. Hlm81

objek, melainkan sebagai pelaku yang menetapkan tujuan, mengendalikan sumber daya, dan mengarahkan proses yang mempengaruhi kehidupannya. Pembangunan yang berpusat pada rakyat menghargai dan mempertimbangkan prakarsa rakyat dan kekhasan setempat.²⁵

Konsep selanjutnya adalah *Participatory* (partisipatif), bahwa dalam upaya pemberdayaan dibutuhkan partisipasi secara langsung oleh masyarakat mulai dari perencanaan hingga realisasi program. Lebih lanjut Robert Chambers mengembangkan konsep partisipasi yang di sebut dengan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang secara harfiah diterjemahkan menjadi pengkajian desa secara partisipatif, pada penerapannya merupakan sekumpulan pendekatan dan metode yang mendorong masyarakat (pedesaan) untuk turut serta meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mereka mengenai hidup dan kondisi mereka sendiri agar mereka dapat membuat rencana dan tindakan.²⁶ Tujuan PRA adalah melibatkan masyarakat pedesaan dalam keseluruhan kegiatan pembangunan sehingga bisa menumbuhkan keberdayaan. PRA bertujuan menjadikan masyarakat sebagai peneliti, perencana dan pelaksana program pembangunan dan bukan sekedar objek pembangunan.²⁷

²⁵ Ginandjar Kartasasmita, *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*, diakses dari <http://www.ginandjar.com/public/09PemberdayaanMasyarakat.pdf>, diambil tanggal 8 September, jam 08.41

²⁶ Konsultan dan Pemda, *Modul Dasar Pembangunan Partisipatif*, diakses dari http://www.p2kp.org/pustaka/files/modul_pelatihan08/D/1/e/Modul-Pembangunan-Partisipatif.pdf, diambil pada 11 Januari 2012 jam 22.09

²⁷ Abu huraerah, *pengorganisasian dan pengembangan masyarakat*, Bandung: Humaniora, 2008. Hlm 73

Konsep yang ketiga dari Robert Chambers yaitu *Empowering* (memberdayakan), bahwa PNPM Mandiri Pariwisata harus mampu meningkatkan potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat mampu memberdayakan dirinya sendiri, sebab tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar.

Konsep yang terakhir dari Robert Chambers adalah *sustainable* (berkelanjutan), bahwa dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh PNPM Mandiri Pariwisata, hasil dari pemberdayaan masyarakat harus mampu melanjutkan program mereka sendiri sehingga program pemberdayaan dapat dilestarikan dan tidak hilang begitu saja. Dengan demikian pemberdayaan masyarakat, akan menghasilkan pertumbuhan, bahkan merupakan sumber pertumbuhan yang lebih lestari.²⁸

²⁸ Ginandjar Kartasmita, *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*, diakses dari <http://www.ginandjar.com/public/09PemberdayaanMasyarakat.pdf>, diambil tanggal 8 September, jam 08.41

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Lingkungan Teleng, Kelurahan Sidoharjo, Kecamatan Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Lokasi ini di pilih karena Kelurahan Sidoharjo memiliki potensi pariwisata yang masih belum berkembang, namun di sisi lain masyarakat di Lingkungan Teleng justru bermata pencaharian di luar bidang kepariwisataan, terlebih lagi Kelurahan Sidoharjo terpilih menjadi 11 desa percontohan di Indonesia.

2. Model Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan induktif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih ditekankan pada makna dari pada generalisasi”.²⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif sebab menurut Nazir penelitian deskriptif merupakan:

“Suatu metode yang digunakan dalam meneliti kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi sistem, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat antar fenomena yang diselidiki.”³⁰

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*: Bandung: CV. Alfabeta, 2009, hlm. 8

³⁰ Moh . Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005 hlm. 54

Sedangkan menurut Moleong, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.³¹ Pendekatan induktif dimaksudkan untuk memperoleh data atau hal yang bersifat khusus, kemudian ditelaah sehingga dapat ditemukan persoalan yang bersifat umum. Sebab menurut Nazir, pendekatan induktif adalah “cara berfikir untuk memberi alasan yang dimulai dengan pernyataan-pernyataan yang spesifik untuk menyusun suatu argumentasi yang bersifat umum. Dalam alasan induktif suatu kesimpulan umum ditarik dari pernyataan spesifik”.³²

3. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian adalah sumber utama dalam memperoleh data, adapun yang di jadikan subyek dalam penelitian ini adalah

- a) Masyarakat setempat selaku pelaku pelaksana program PNPM Mandiri Pariwisata, diantaranya adalah masyarakat yang berperan sebagai anggota kelompok serta masyarakat yang berperan sebagai ketua kelompok.
- b) Tokoh-tokoh masyarakat yang terkait dalam upaya pemberdayaan masyarakat, diantaranya adalah monitoring kelurahan, ketua lingkungan (ketua RW), serta pejabat PNPM Mandiri Pariwisata yaitu KSM Teleng Indah.

³¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hlm 6

³² Moh . Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005, Hlm. 166

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu pengamatan terhadap suatu objek yang akan diteliti dengan menggunakan seluruh indra.³³ Observasi dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan observasi partisipan yang mana peneliti ikut masuk ke dalam dan membaur pada suatu kelompok objek yang akan diteliti, serta observasi non partisipan apabila peneliti tidak bisa membaur kedalamnya. Dengan observasi ini peneliti akan mencoba mengamati kegiatan pelaksanaan program PNPM Mandiri Pariwisata serta implikasi program terhadap perubahan kehidupan sosial ekonomi yang ada dalam masyarakat Sidoharjo khususnya Lingkungan Teleng.

2. Wawancara

Yaitu suatu proses mencari atau memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan, dengan maksud mendapatkan data-data, keterangan-keterangan, pandangan maupun pendapat responden agar diperoleh kebenaran yang valid dan relevan. Wawancara yang dilakukan dalam model penelitian kualitatif cenderung tidak formal. Bersifat mendalam dan segala sesuatunya dikembangkan oleh penelitinya

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006. Hal 146-147

sendiri.³⁴ Dalam penelitian ini yang nantinya akan dijadikan sebagai informan adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat setempat pelaku pemberdayaan masyarakat, diantaranya anggota kelompok kerja pemberdayaan serta ketua program kerja pemberdayaan masyarakat.
- b. Tokoh-tokoh yang terkait, diantaranya adalah ketua Lingkungan Teleng (ketua RW), monitoring kelurahan serta pejabat PNPM Mandiri Pariwisata yaitu KSM Teleng Indah.

3. Dokumentasi

Metode ini bertujuan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Penggunaan teknik dokumentasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data sekunder yang diperoleh melalui cara mengumpulkan dan mempelajari berbagai dokumen tertulis (peraturan perundang-undangan, surat keputusan dan ketentuan lain) sebagai bahan referensi dan komparasi. Tentunya dalam hal ini dokumen-dokumen tersebut yang berhubungan dengan informasi mengenai program-program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sidoharjo, serta hal-hal lain yang terkait.

³⁴ Mudjahirin Thohir, *Memahami Kebudayaan, Teori, Metodologi, dan Aplikasi*, Semarang: Fasindo Press. 2007. hlm.58

I. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif oleh Miles and Huberman³⁵ yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data terbagi menjadi 3, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam tahap ini, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*: Bandung: CV. Alfabeta, 2009, hlm. 246

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Dalam pengumpulan data, selalu dibuat reduksi data dan sajian data sampai penyusunan kesimpulan. Artinya, berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka selanjutnya disusun pemahaman arti dari segala peristiwa melalui reduksi data, diikuti penyusunan data dalam bentuk deskripsi secara sistematis. Setelah pengumpulan data berakhir, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan verifikasi data lapangan tersebut.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Mengembangkan Kepariwisata Di kel. Sidoharjo kab. Pacitan* adalah sebagai berikut:

Bab I : berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab II : berisi tentang gambaran umum wilayah penelitian, gambaran umum tentang PNPM Mandiri Pariwisata, serta gambaran umum tentang profil informan.

Bab III : berisikan tentang implementasi program serta implikasi PNPM Mandiri pariwisata terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Sidoharjo

Bab IV : memuat kesimpulan dari Bab-bab sebelumnya, juga saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program yang berasal dari pemerintah yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pariwisata di Lingkungan Teleng Kelurahan Sidoharjo telah dilaksanakan dengan baik. Meskipun dalam tahap awal pelaksanaan PNPM Mandiri Pariwisata nampak ketidak-siapan dari masyarakat sekitar, namun berkat partisipasi aktif masyarakat untuk mengikuti sosialisasi serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PNPM Mandiri Pariwisata menjadikan tahap yang kedua mampu berjalan dengan sangat baik.
2. PNPM Mandiri Pariwisata di Lingkungan Teleng Kelurahan Sidoharjo telah memberikan kontribusi yang nyata dalam penanggulangan kemiskinan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan di sektor pariwisata serta perubahan kegiatan sosial masyarakat di Lingkungan Teleng. Hasil pantauan menunjukkan terjadinya peningkatan kesejahteraan di bidang ekonomi bagi masing-masing pokja khususnya bagi nelayan dari pokja pemancingan. Kegiatan-kegiatan seperti yang dilakukan pokja pengolahan ikan, pemancingan, kerajinan, selawadan, kasidahan serta ikan hias laut mampu memberikan warna tersendiri bagi kepariwisataan

di Lingkungan Teleng. Adanya PNPM di Lingkungan Teleng juga telah mampu merubah pola hidup masyarakat sekitar dalam hal bersosialisasi dengan masyarakat yang lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka berikut ini diusulkan saran-saran yang diharapkan berguna dan bermanfaat pada pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pariwisata di tempat maupun waktu yang berbeda:

1. Pelaksanaan program PNPM Mandiri Pariwisata di Lingkungan Teleng yang sudah cukup baik dalam pelaksanaannya diharapkan mampu bertahan dan bahkan kedepannya bisa berkembang lebih baik dari tahap kedua. Untuk tahap selanjutnya diharapkan PNPM Mandiri Pariwisata mampu membuat lebih banyak program dalam peningkatan kepariwisataan dan mampu merangkul lebih banyak masyarakat di luar Lingkungan Teleng. Peran pemerintah sangatlah vital bagi kelanjutan program pemberdayaan di Lingkungan Teleng. Peran aktif dari pemerintah mulai dari pendampingan, sosialisasi, pelatihan dan sebagainya diharapkan mampu lebih di giatkan supaya masyarakat sekitar mempunyai lebih banyak modal pengetahuan.
2. Peran aktif dari pemerintah bisa membantu proses pemberdayaan di Lingkungan Teleng berkembang lebih cepat dan pesat, meskipun begitu peran aktif dari masyarakat di Lingkungan Teleng merupakan hal yang

sangat wajib bagi kegiatan pemberdayaan masyarakat PNPM Mandiri Pariwisata. Peran masyarakat pada tahap kedua sudah lebih baik dibandingkan tahap pertama. Diharapkan kedepannya masyarakat lebih aktif dalam mengikuti seluruh kegiatan yang diadakan baik oleh pemerintah maupun oleh fasilitator dalam upaya pemberdayaan masyarakat sehingga kedepannya proses pemberdayaan masyarakat di Lingkungan Teleng dapat berjalan lancar dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat serta mengembangkan pariwisata di Lingkungan Teleng.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*: Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gelgel, I Putu. 2009. *Industri Pariwisata Indonesia*: Bandung: Refika Aditama.
- Huraerah, Abu. 2008. *pengorganisasian dan pengembangan masyarakat*: Bandung: Humaniora.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*: Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pitana, I Gde & Putu G Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*: Yogyakarta: Andi offset.
- Pitana, I Gde & I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*: Yogyakarta: Andi offset.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Jakarta: Balai Pustaka.
- Soetomo. 2010. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*: Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*: Bandung: Refika Aditama.
- Suhendra, K. 2006. *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*: Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*: Yogyakarta: Gava Media.
- Supriatna, Tjahya, 2000, *Strategi Pembangunan Dan Kemiskinan*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Thohir, Mudjahirin. 2007. *Memahami Kebudayaan, Teori, Metodologi, dan Aplikasi*: Semarang: Fasindo Press.

Usman, Sunyoto. 2006. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wasistiono, Sadu, 2001, *Kapita Selekta Manajemen Pemerintahan Daerah*, Bandung: Alqaprint.

Daftar Pustaka Online

Autor, *geopark*, <http://Pacitangeopark.blogspot.com/>, diambil tanggal 25 mei 2011

Autor, <http://borneotourismwatch.wordpress.com/2008/08/11/konsep-umum-pengurangan-kemiskinan-melalui-pariwisata/>, pada 15 Desember 2011

Autor, <http://bpsdbudpar.org/files/kurikulum/MODUL%20PENINGKATAN%20KAPASITAS%20APARATUR-TH%202009-SS.ppsx>, diakses pada 15 Desember 2011

Autor, <http://lkmgajahputih.wordpress.com/2010/02/18/info-kegiatan-PNPM-sampai-september-2009/>, diambil pada 15 Desember 2011

Autor, *pemerintah targetkan PNPM Mandiri Pariwisata jangkau 2 ribu desa pada 2014*, <http://birohumas.jatimprov.go.id/index.php/Pacitankab/417-pemerintah-targetkan-PNPM-mandiri-pariwisata-jangkau-2-ribu-desa-pada-2014>, diambil tanggal 25 mei 2011

Autor, http://PNPMmandiri.org/index.php?option=com_content&view=article&id=50&Itemid=58&lang=in, pada 16 Februari 2012

Skripsi dan Tesis

Bona, Hamzah. *Pengaruh Faktor Lingkungan Fisik, Sosial-Budaya dan Sosial-Ekonomi, terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata melalui PNPM Mandiri Pedesaan di Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna*, Kajian Pariwisata Universitas Gajah Mada

Munjazi, Syukron. *Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengurangi Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri (Studi Kasus Implementasi di Kelurahan Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta)*, Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Lestari, Susi. *Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Desa Wisata Kembang Arum Sleman)*, Mahasiswa

Sosiologi Fakultas Isoshum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Lain-lain

Buku pedoman umum PNPM Mandiri Pariwisata, diterbitkan oleh kementerian kebudayaan dan pariwisata, Jakarta: 2010

Jurnal oleh Tri Widodo W. Utomo, SH., MA, *Beberapa Permasalahan dan Upaya Akselerasi Program Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal ilmu administrasi, STIA LAN Bandung, no 1. Vol 1. Tahun 2004. Diakses dari www.stialanbandung.ac.id, tanggal 15 September 2011

Khatulistiwa, Gusti Ayu Kade Intan dan Veronica Ninna May Anggraini, *Pemberdayaan Masyarakat Indonesia Dalam Sektor Pariwisata Berbasis Komunitas Studi Kasus: Desa Wisata Kebon Agung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada Yogyakarta 2011

Paper Oleh: H. Mochammad Fathony, *Geopark Karst Pacitan Barat Indonesia*, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan. 2011

Qur`an Digital Ver.2.0.0 (Software).

L
A
M
P
J
R
A
N

INSTRUMEN PENELITIAN

- Programnya apa saja?
- Apakah program berjalan dengan baik?
- Faktor pendorong dan penghambat?
- Bagaimana respon masyarakat terhadap PNPM Mandiri Pariwisata?
- Apakah masyarakat paham Tujuan, pendekatan dan strategi, serta mekanisme pelaksanaan dari PNPM?
- Bagaimana peran serta masyarakat dalam pemberdayaan? Apakah masyarakat diikuti sertakan mulai dari tahap persiapan, perencanaan, pengendalian dan pemeliharaan? Keikutsertaan itu contohnya dalam hal apa?
- Apakah program-program yang ada merupakan program dari pemerintah ke masyarakat, artinya pemerintah yang menetapkan (hanya berdasar survey, pendapat-pendapat, study dan penelitian formal) dan masyarakat tinggal melaksanakannya tanpa mempertimbangkan unsure-unsur kebutuhan masyarakat?
- Partisipasi dari masyarakat tertuang dalam bentuk apa? Apakah dalam bentuk buah pikiran/ ide, tenaga, harta benda, ketrampilan dan kemahiran?
- Apakah ada kesetaraan gender dalam pemberdayaan masyarakat? Apakah pria dan wanita mendapat peran yang sama?
- Usaha ke depannya?
- Apakah masih membutuhkan bantuan dari pemerintah?
- Apakah hasil program sudah terasa? Apakah mampu membantu perekonomian?
- Sebelum mengikuti PNPM Mandiri Pariwisata, apa saja pekerjaan dari masyarakat?

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Firmansah Nurul Huda

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat, Tanggal Lahir : Pacitan, 05-02-1989

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SMAN 1 Pacitan

Pengalaman Organisasi : Pramuka

Nama Orang Tua

 a. Ayah : Fatkhurokim

 b. Ibu : Supartin

Alamat Asal : RT 2 RW 1 Jambu Bangunsari Pacitan
Jawa Timur

Alamat di Yogyakarta : Jalan Timoho Gang Gading No.4 Ngentak
Sapen Yogyakarta

Nomor Telepon : 081904048338

Alamat e-Mail : efesenha@gmail.com